

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN  
PETANI SALAK DI DESA PARSALAKAN ANGKOLA  
BARAT TAPANULI SELATAN**

**Nora Efrita Nasution**

Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan  
**Edison Sagala**

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

**Abstract**

*Factors of production farming has a different function to level of production and farmers income. The better use factors of production, the amount of production is produced also more and more so that income received by farmers is higher. This study aims to determine whether education, experience, land, and capital affect farmers' income. The population in this study were all barking farmers in the village of Persalakan Angkola Barat South Tapanuli. The sampling technique in studies using methods Solvin with a total sample of 50 farmers bark. Data collection techniques used observation and questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear analysis to prioritize testing and classical assumption of normality as a condition of continued analysis. From the results of analysis can be concluded the factor of land area education and partially no effect on farmers' income while the experience factor, capital, Extension and Number of dependents has a positive and significant impact on farmers' income in the village of Persalakan Angkola Barat South Tapanuli.*

*Keywords: Education, Experience, Land, Capital, Counseling, Number of dependents, income*

**PENDAHULUAN**

Komoditas *horticultural* yang dibudidayakan di Indonesia sangat banyak jenis anekanya. Meliputi tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, bunga-bunga, dan tanaman hias. Komoditas tersebut diusahakan dari tingkat desa hingga ketengah-tengah perkotaan. Komoditas *horticultural* sudah banyak dihasilkan di dataran tinggi kabupaten tapanuli selatan. Salak merupakan salah satu komoditas yang banyak dihasilkan.

Tanaman salak tidak asing lagi bagi masyarakat, karena sehari-hari selalu ada tanpa mengenal musim. Selain itu masyarakat sudah membudidayakan salak sebagai usaha pertanian yang menguntungkan. Pengembangan budidaya salak baik melalui ekstensifikasi maupun

intensifikasi, akan berdampak positif bagi kehidupan masyarakat, yaitu memberikan kesempatan kerja yang luas, memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnis, dan meningkatkan perbaikan gizi masyarakat. Pengembangan budidaya salak di tapersel di dukung oleh keadaan agroklimatologi dan agroekonomi wilayah yang sesuai (Cahyono, 2002: 14)

Prospek pengembangan budidaya salak di tapersel sangat berpotensi, selain keadaan agroklimatologis wilayah nusantara cocok untuk salak, juga akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, perluasan kesempatan kerja,

pengembangan agribisnis (Rukmana,1995 : 13)

Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan dilapangan, ada beberapa masalah yang ada di masyarakat petani salak yaitu :

1. Rendahnya pendidikan petani sehingga usahanya tidak berkembang secara baik
2. Umur petani yang tidak muda lagi
3. Penyuluhan yang kurang dilakukan oleh pemerintah daerah.
4. Lahan petani yang sempit
5. Jumlah tanggungan petani yang banyak.
6. Modal yang kecil dalam menjalankan usaha pertanian.

Desa angkola merupakan daerah penghasil salak yang cukup berpotensi di sumatera utara, khususnya kecamatan angkola karena sebgiaan besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani salak, Salah satu buah yang dihasilkan daerah ini adalah salak.

Namun, penyuluhan dalam pertanian dinilai masih kurang dari pemerintah daerah khususnya salak yang merupakan komoditas andalan daerah ini. Hal ini seharusnya tidak terjadi mengingat sekarang sudah di terapkan otonomi daerah sehingga pemerintah daerah harus fokus terhadap komoditas unggulan daerah yang akan menjadi sumber pendapatan daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua

petani salak yang ada di desa parsalakan angkola barat tapanuli selatan sebanyak 100 orang, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah petani salak yang ada di desa parsalakan angkola barat tapanuli selatan yang digunakan Simple Random Sampling.

Alasan dari pengambilan secara Simple Random Sampling adalah dikarenakan di daerah penelitian patani memiliki luas lahan yang cukup beragam yaitu antara 0,25-1,5 ha. Hal ini akan memudahkan dalam penentuan dan kevaliditasan data atau dalam hal terjadinya kebiasaan data dari petani yang lainnya dikarenakan keadaan luas lahan yang dimiliki.

Untuk menghitung ukuran sampel didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} \quad (\text{Riduwan,2007:65})$$

Dimana : n =sampel, , N = populasi, d = standar eror

Jumlah populasi 100 petani salak, dengan standar eror 10%.dengan demikian, jumlah sampel yang di ambil:

$$n = \frac{100}{100(0,1)^2 + 1} \\ = 50$$

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 orang

### **Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

a. Variabel X (bebas),adalah

- Pendidikan ( X1)
- Pengalaman (X2)
- Lahan ( X3)
- Modal (X4)
- Penyuluhan (X5)
- Jumlah tanggungan (X6)

b. Variabel Y (terikat), adalah pendapatan petani salak.

#### Defenisi Operasional

Untuk menjelaskan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini maka deberi defenisi operasional sebagai berikut :

1. Pendidikan yang di maksud adalah pendidikan formal yang dimiliki atau ditempuh oleh petani yang diukur berdasarkan tingkat SD,SMP,SMA,S1.
2. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman seorang petani bekerja atau mengelola usahatani salak,yang dinyatakan dalam satu (tahun).
3. Lahan dalam hal ini adalah lahan yang digunakan petani dalam mengelola usahatani yang dinyatakan dalam hektar (Ha).
4. Modal dalam hal ini adalah sejumlah dana yang digunakan untuk mengelola usahatani salak yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
5. Penyuluhan dalam hal ini adalah lamanya petani mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan usaha pertanian salak.
6. Jumlah tanggungan adalah banyaknya orang yang di tanggung dan dibiayai oleh kepala rumah tangga keluarga itu.
7. Pendapat adalah total pertanian usahatani salak dikurang total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

#### Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis Regresi Linier Berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani dengan menggunakan rumus regresi linier berganda. menurut Kuncoro (2003:215).

Regresi linier berganda bertujuan untuk melihat secara langsung pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y : Pendapatan (Rp/tahun)

X1 : Pendidikan (tahun)

X2 : Pengalaman (tahun)

X3 : Lahan (Ha)

X4 : Modal (Rp)

X5 : Penyuluhan (Tahun)

X6 : Jumlah tanggungan (Orang)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

c : Error

#### Uji Hipotesis

##### Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis awal tentang pengaruh pendidikan (X1), pengalaman (X2), lahan (X3), modal (X4), penyuluhan (X5), dan jumlah tanggungan (X6), secara bersama-sama (simultan) sebagai variabel bebas terhadap pendapatan petani (Y) sebagai variabel terikat dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono,2006:190) :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R = koefesien korelasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah sampel

Untuk mengetahui besarnya keseragaman Y yang dapat diterangkan oleh variabel X digunakan koefisien determinasi atau  $R^2$ .

**Uji t**

Untuk menguji secara varsial apakah variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bterikat (Y), maka penelitian menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2007:125).

Dimana :

t = signifikan parsial

r = koefesian korelasi parsial

n = jumlah sampel/responden

Terima  $H_0$  : jika  $t_{hit} \leq t_{tab}$ , artinya variabel X (pendidikan, pengalaman, luas lahan, modal, penyuluha, dan jumlah tanggungan) secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap Y (pendapatan).

Tolak  $H_0$  : jika  $t_{hit} > t_{tab}$ , artinya variable X (pendidikan, pengalaman, luas lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan) secara parsial berpengaruh nyata terhadap Y (pendapatan).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

$H_0$  diterima Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , pada  $\alpha = 5\%$

**Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).**

Uji ini digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas, yaitu pendidikan( $X_1$ ), pengalaman ( $X_2$ ), lahan ( $X_3$ ), modal ( $X_4$ ), penyuluha ( $X_5$ ), dan jumlah tanggungan ( $X_6$ ), terhadap pendapatan

petani (Y) sebagai variabel terikat. Untuk mengukur uji koefisien determinan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(n \sum X_{1,2,3,4, Y}) - (\sum X_{1,2,3,4,}) (\sum Y)}{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}$$

Pengujian-pengujian diatas dilakukan dengan bantuan program pengolahan data *Statistical Packages Sosial Science (SPSS)15,0*.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Regresi**

Pengolahan data dengan menggunakan regresi linear dilakukan dalam beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, melalui pengaruh pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan. Berikut ini adalah hasil regresi yang disajikan dalam bentuk tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.116	5.268		.781	.439
Pendidikan	.012	.033	.021	.362	.719
Pengalaman	.027	.012	.154	2.241	.030
Luas Lahan	.076	.139	.108	.550	.585

Modal	.733	.358	.448	2.049	.047
Penyuluhan	.029	.012	.142	2.522	.015
Jumlah Tanggungan	.097	.047	.273	2.065	.045

a. Dependent Variable:  
Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Dari data hasil SPSS di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 4,116 + 0,012 X_1 + 0,027 X_2 + 0,076 X_3 + 0,733 X_4 + 0,029 X_5 + 0,097 X_6 + e$$

- Konstanta sebesar 4,482 berarti bahwa Pendapatan petani salak akan konstan sebesar 4,482 jika tidak dipengaruhi variabel Independen (pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, jumlah tanggungan)
- Koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,012 menunjukkan bahwa jika pendidikan petani meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,012 dengan asumsi variabel lain tetap
- Koefisien regresi  $b_2$  sebesar 0,027 menunjukkan bahwa jika pengalaman petani meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,027 dengan asumsi variabel lain tetap
- Koefisien regresi  $b_3$  sebesar 0,076 menunjukkan bahwa jika luas lahan petani meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,076 dengan asumsi variabel lain tetap
- Koefisien regresi  $b_4$  sebesar 0,733 menunjukkan bahwa jika modal petani meningkat sebesar 1%, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 73,3% dengan asumsi variabel lain tetap

- Koefisien regresi  $b_5$  sebesar 0,029 menunjukkan bahwa jika penyuluhan pada petani meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,029 dengan asumsi variabel lain tetap
- Koefisien regresi  $b_6$  sebesar 0,097 menunjukkan bahwa jika jumlah tanggungan (pekerja) pada petani meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,097 dengan asumsi variabel lain tetap

### Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji keempat hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t test*) dan uji F (*F test*).

### Uji t (Uji Regresi Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan t < tingkat signifikan (0.05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan t > tingkat signifikansi (0.05) maka variabel independennya secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 16, diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.116	5.268		.781	.439
Pendidikan	.012	.033	.021	.362	.719
Pengalaman	.027	.012	.154	2.241	.030
Luas Lahan	.076	.139	.108	.550	.585
Modal	.733	.358	.448	2.049	.047
Penyuluhan	.029	.012	.142	2.522	.015
Jumlah Tanggungan	.097	.047	.273	2.065	.045

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

H<sub>1</sub> : Faktor Pendidikan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Salak

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa t-hitung adalah 0,362, sedangkan t-tabel adalah 2,00, sehingga t-hitung < t-tabel (0,362 < 2,00). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 (0,719 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap Pendapatan Petani Salak. Hal ini dikarenakan petani yang berpendidikan tinggi atau rendah sama-sama berpeluang dalam pertanian salak. Pendidikan formal petani yang umumnya sekolah dasar tidak diajarkan mengenai suatu inovasi yang terkait pertanian selain itu pendidikan tinggi yang dimiliki petani bukan mengenai pertanian. Pengetahuan pertanian baru diperoleh

melalui pendidikan non formal seperti penyuluhan maupun pelatihan atau percobaan dilapangan, oleh karena itu meskipun pendidikan formal yang dimiliki cukup tetapi tidak dibarengi dengan pendidikan non formal yang baik maka tidak mempunyai pengetahuan yang baik terhadap inovasi bidang pertanian.

H<sub>2</sub> : Faktor Pengalaman berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Salak

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 2,241, sedangkan t-tabel adalah 2,00, sehingga t-hitung > t-tabel (2,241 > 2,00). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,030 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor pengalaman terhadap Pendapatan Petani Salak. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh petani, maka minat mereka terhadap usahatani salak semakin tinggi, dengan banyaknya pengalaman yang telah mereka lalui, maka banyak cara yang dapat mereka lakukan untuk menaikkan produksi panen.

H<sub>3</sub> : Faktor Luas Lahan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Salak

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 0,550, sedangkan t-tabel adalah 2,00, sehingga t-hitung < t-tabel (0,550 < 2,00). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 (0,585 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh luas lahan terhadap Pendapatan Petani Salak. Luas lahan yang digarap tidak saja secara langsung berpengaruh terhadap



pendapatan petani, tetapi juga akan mempengaruhi sistem pengelolaan (manajemen) usaha tani, yang kemudian berpengaruh terhadap penggunaan modal dan faktor produksi lain dan akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani.

**H<sub>4</sub>** : Faktor Modal berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Salak

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 2,049, sedangkan t-tabel adalah 2,00, sehingga t-hitung > t-tabel (2,049 > 2,00). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,047 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor modal terhadap terhadap Pendapatan Petani Salak.

**H<sub>5</sub>** : Faktor penyuluhan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Salak

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 2,522, sedangkan t-tabel adalah 2,00, sehingga t-hitung > t-tabel (2,522 > 2,00). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,015 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor penyuluhan terhadap terhadap Pendapatan Petani Salak. Pendapatan petani dipengaruhi oleh frekuensi petani mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga terjadi peningkatan pendapatan petani.

**H<sub>6</sub>** : Faktor Jumlah Tanggungan berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Salak

Dari tabel regresi dapat dilihat besarnya t-hitung untuk variabel jumlah tanggungan sebesar 2,065 dengan nilai signifikansi 0,045. Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 2,065, sedangkan t-tabel adalah 2,00, sehingga t-hitung > t-tabel (2,065 > 2,00). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,045 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor jumlah tanggungan terhadap terhadap Pendapatan Petani Salak.

**Uji Simultan (Uji F)**

Berdasarkan hasil pengujian statistik (Uji ANOVA/Uji F) dapat dilihat pada tabel output berikut :

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji**

**Anova**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.826	6	1.471	50.008	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.265	43	.029		
Total	10.091	49			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Penyuluhan, Pendidikan, Pengalaman, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai Uji  $F_{hitung} = 50,008$  dengan tingkat probability (0,000 < 0,05). Setelah mengetahui besarnya  $F_{hitung}$ , maka akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ . Adapun hasil  $F_{tabel}$  diperoleh dengan  $F_{(1-\alpha)} [(dk=6),(dk=50-2-1)] = F_{(1-\alpha)} (6, 43)$  adalah 2,318. Maka  $F_{hitung} (50,008) > F_{tabel} (2,318)$  atau  $H_0$

ditolak dan Ha diterima artinya koefisien regresi ganda adalah signifikan. Dengan demikian bahwa faktor pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani salak di desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Tabel 4. Koefisien Determinasi (R square)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.875	.857	.17151

a. Predictors: (Constant), Jumlah Tanggungan, Penyuluhan, Pendidikan, Pengalaman, Luas Lahan, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Angka R sebesar 0,935 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel faktor pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan dengan pendapatan petani salak sebesar 93,5%. Angka R square 0,875 artinya variabel-variabel bebas (faktor pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan) mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani salak) sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% variabel pendapatan petani salak dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan diketahui bahwa luas lahan minimum yang di

miliki petani salak seluas 0,5 Ha sedangkan luas lahan maksimum yang dimiliki petani salak seluas 3 Ha. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan seluas 1,31 Ha. Modal yang dikeluarkan oleh petani salak dalam mengelola pertanian salak minimum sebesar Rp.2.89.000 dan maksimum sebesar Rp.9.253.000. Rata-rata modal yang dikeluarkan petani salak dalam mengelola pertanian salaknya Rp.4.937.632. Hal ini menunjukkan modal yang dikeluarkan petani salak sudah cukup untuk mengelola lahan pertanian, benih, pupuk dan perawatan pertanian. Besar pendapatan minimum yang diperoleh petani setiap musim panen sebesar Rp 5.400.000 dan maksimum Rp.29.250.000. pendapatan rata-rata yang diperoleh petani salak setiap musim panen salak sebesar Rp.13.972.500.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan luas lahan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan petani salak. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan variabel pendidikan dan luas lahan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 5 % (0,05). Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa faktor pendidikan dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan. Sedangkan untuk variabel pengalaman, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. Hal



ini dapat terlihat dari tingkat signifikan variabel pengalaman, modal, penyuluhan dan jumlah tanggungan pada uji koefisien dimana nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05).

Berdasarkan hasil koefisien regresi diperoleh bahwa faktor modal memiliki pengaruh yang lebih besar dalam mempengaruhi pendapatan petani salak, dibandingkan dengan faktor lain yaitu sebesar 0,733 atau 73,3%. Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung produksi pertanian dalam arti sumbangannya pada pendapatan petani. Tersediannya modal yang cukup untuk memulai petani mampu bekerja secara maksimal.

Berdasarkan hasil uji ANOVA dan F test menunjukkan Fhitung sebesar 50,008 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan Ftabel sebesar 2,318 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya koefisien regresi ganda adalah signifikan. Dengan demikian bahwa faktor

pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani salak di Desa Parsakaan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

#### **PENUTUP**

Hasil perhitungan dan analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa ada tiga kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Faktor pendidikan dan luas lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani salak di desa parsalakan angkola barat tapanuli selatan. Hal ini dapat

terlihat dari tingkat signifikan variabel pendidikan dan luas lahan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05)

2. Faktor pengalaman, modal, penyuluhan dan jumlah tanggungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani salak. hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan variabel pengalaman, modal, penyuluhan dan jumlah tanggungan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05).
3. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan faktor pendidikan, pengalaman, lahan, modal, penyuluhan, dan jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani salak di Desa Parsalakan Angkola Barat Tapanuli Selatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. 2004. “ *Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetie*”. Universitas Negeri Medan. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Asngari, P.S. 2003. *Pentingnya Memahami Filsafah Penyuluhan Pengembangan Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat*. Bogor :IPB Press.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2009. (Bps.go.id).
- Cahyono B, 2002. *Salak Tehnik Budaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius Yogyakarta.

- E-journal Universitas Udayana, 2010. <http://ejournal.ud.ac.id>.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Husodo, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kementrian Pertanian, 2010. (Kemetan.go.id).
- Lubis, Moctar. 2002. *Mencapai Pertanian Yang Lebih Baik*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Mubyarto. 2001. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Pambudy, R. 2003. *Penyuluhan Dalam Sistem dan Usaha Agribisnis: Strategi Pengembangan Modal Manusia Indonesia*. Bogor: IPB Press (<http://one.indoskripsi.com>).
- Prawirokusomo, Soeharto. 2002. *Ilmu Usaha Tani*. Yogyakarta: BPFE
- Purba, Jhon Riaman. 2004. "Analisis Sosial Ekonomi Pengembangan Program Pengembangan Sapi Potong Dengan Sistem Gaduhan Desa Jati Kesuma, Kecamatan Namoo Rambe, Kabupaten Deli Serdang". Skripsi Departemen Manajemen Usu.
- Rahardi, Yovita H. Indriani & Haryono. 2001. *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riduan dan Akdon. 2007. *Rumus dan Data Analisis Statistik Untuk Penelitian (Administrasi-Bisnis-Pemerintah-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*. Bandung Alfabeta.
- Rukmana R, 1995. *Bertanam Salak*. Kanisius Yogyakarta
- Rustam. 2002. *Refleksi 4 Tahun Reformasi*. Bogor: Intisari Lokakarya Nasional Social Ferestry.
- Sianturi, Jhon Hengky. 2008. "Analisis Dampak Pengembangan Komoditas Gambir Sebagai Sentra Agribisnis Yang Berorientasi Eksport Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kabupaten Dairi". Skripsi Departemen Manajemen USU
- Sitompul, Haposan Timbul. 2004. "Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Rotan di Kelurahan Sei Kambing Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan". Universitas HKBP Nomenen Medan. Skripsi. Tidak Dipublikasikan.
- Soehardi, Sigit. 2004. *Azas-azas Akuntansi*, Edisi Revisi Bagian Keempat. BPFE, UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi. 2001. *Pengembangan Pertanian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2006. *Metode Pendidikan Bisnis*, Cetakan Kesembilan. Bandung: Alfabeta.
- Sujarno. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Langkat". Skripsi Departemen Manajemen USU.
- Sumarna. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Syafrudin. 2003. *Pengaruh Media Cetak Dalam Proses Adopsi*

- & Difusi Inovasi Beternak  
Ayam Broiler di Kota Kediri.*  
UG M.
- Syam, Noor Muhammad, (1986)  
*Sosiologi Pendidikan.*  
Bandung, Angkasa.
- Tan. 2003. *Proses dan Metodologi  
Penelitian Sosial Ekonom  
Untuk Menunjang Rekayasa  
Teknologi Tepat Guna Spesifik  
Lokasi di BPTP.* Puslit Sosial  
Ekonomi Bogor.
- Ulistiyono. 2007.//  
*Ilmumanajemen*, Wordpress.com.